

Analisis Wacana Kritis pada Berita Boikot Trans 7 terkait Santri di Media Sosial X

SKRIPSI



Oleh:

Choirina Indah Rahmawati

22110047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA**

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

IKIP PGRI BOJONEGORO

2025/2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal skripsi dengan judul Analisis Wacana Kritis pada Berita Boikot Trans 7 terkait Santri di Media Sosial X disusun oleh :

Nama : Choirina Indah Rahmawati

Nim : 22110047

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap sidang skripsi.

Bojonegoro, 2 Juli 2026

Pembimbing 1,



Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0704118901

Pembimbing 2,



Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd
NIDN. 0706108701

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Analisis Wacana Kritis Pada Berita Boikot Trans 7 Terkait
Santri Di Media Sosial X” Disusun Oleh:

Nama : Choirina Indah Rahmawati

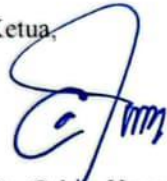
NIM : 22110047

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI
Bojonegoro pada hari, tanggal

Bojonegoro,2026

Ketua,



Dr. Cahyo Hasanudin, S. Pd., M.Pd.
NIDN 0706058801

Sekretaris,



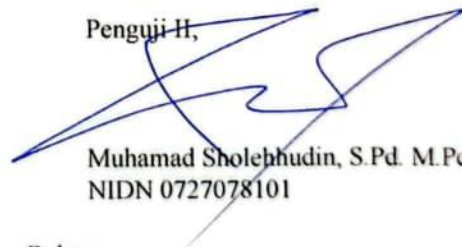
Joko Setiyono, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0724128701

Penguji I,



Joko Setiyono, S.Pd, M. Pd
NIDN 0724128701

Penguji II,



Muhamad Sholehudin, S.Pd. M.Pd.
NIDN 0727078101

Rektor,

Dr. Junarti, M.Pd.
NIDN 0014016501

MOTTO

أَكْفُرُ أَمْ أَشْكُرُ لِيَبْلُوَنِي رَبِّي فَضْلِي مِنْ هَذَا قَالَ

Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku apakah aku bersyukur atau
mengingkari (nikmat-Nya).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah Swt., atas segala rahmat, kasih sayang, dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan ketulusan kepada:

1. Ibu Tercinta

Untuk Ibu Hj. Eny Handayani, perempuan paling hebat dalam hidup penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tidak pernah berkurang, doa yang tidak pernah terputus, serta setiap pengorbanan yang sering kali Ibu sembunyikan di balik senyuman. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya cinta dan perjuanganmu. Setiap langkah yang penulis tempuh hingga berada di titik ini adalah buah dari doa-doa yang Ibu langitkan dalam setiap sujudmu. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu alasan yang menghadirkan senyum bangga di wajahmu. Terima kasih telah menjadi rumah ternyaman dan cinta pertama yang mengajarkan arti ketulusan.

2. Ayah Tercinta

Untuk Ayah H. Sunarno, sosok yang mengajarkan arti kerja keras, tanggung jawab, dan keteguhan hati. Terima kasih atas setiap tetes keringat, pengorbanan, serta cinta yang mungkin tidak selalu terucap melalui kata-kata, tetapi selalu terasa dalam setiap perjuanganmu. Terima kasih telah menjadi pelindung, penyemangat, dan alasan penulis untuk tidak mudah menyerah. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, umur yang penuh keberkahan, serta membalas setiap pengorbanan Ayah dengan pahala yang berlipat ganda.

3. Saudara Kandung Tercinta

Terima kasih kepada saudara-saudaraku tersayang, M. Andy Yusuf. & Bagus Dwi Fitrianto yang selalu hadir memberikan semangat, doa, perhatian, dan tawa di tengah perjalanan yang penuh tantangan ini. Kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa penulis tidak pernah berjuang sendirian. Semoga kebersamaan, kasih sayang, dan ikatan keluarga ini senantiasa terjaga hingga akhir hayat.

4. Teman-Teman Seperjuangan

Untuk teman-teman yang telah menemani perjalanan selama masa perkuliahan, mba Zahra, Nita, Intan, dilla. terima kasih atas setiap cerita, tawa, dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang begitu berharga. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi keluh kesah, saling menguatkan saat lelah, dan saling menyemangati untuk terus melangkah. Semoga setiap langkah kita dipermudah dalam meraih cita-cita dan dipertemukan kembali dalam keadaan terbaik.

5. Seseorang yang Memiliki Tempat Istimewa di Hati Penulis

Untuk seseorang yang namanya tidak tertulis dalam halaman ini, tetapi selalu hadir dalam setiap doa dan harapan penulis. Terima kasih telah menjadi salah satu alasan untuk tetap bertahan ketika langkah terasa berat dan hati hampir menyerah. Terima kasih atas perhatian, dukungan, doa, kepercayaan yang pernah diberikan. Serta setiap kebaikan yang pernah hadir akan selalu menjadi bagian dari perjalanan hidup yang penulis syukuri. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga, melindungi, dan memberikan kebahagiaan di setiap langkahmu.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Choirina Indah Rahmawati

NIM : 22110047

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak mana pun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Wacana Kritis pada Berita Boikot Trans 7 terkait Santri di Media Sosial X

merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 2 Juli 2026



METERAI
TEMPEL
B46B7AOX120079567

Choirina Indah Rahmawati

ABSTRAK

Rahmawati, C. I. (2026). Analisis Wacana Kritis pada Berita Boikot Trans 7 terkait Santri di Media Sosial X. Skripsi. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. IKIP PGRI Bojonegoro. Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd. Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dimensi teks, praktik diskursif, dan praktik sosial pada pemberitaan boikot Trans7 terkait santri di media sosial X menggunakan model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data berupa unggahan media sosial X yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi teori, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi teks membangun representasi tertentu terhadap santri melalui pilihan diksi dan struktur bahasa. Praktik diskursif memperlihatkan pengaruh media, penyebaran konten, dan respons pengguna dalam membentuk makna. Praktik sosial menunjukkan adanya ideologi, relasi kekuasaan, serta dinamika sosial yang membentuk konstruksi realitas dan opini publik melalui bahasa.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Norman Fairclough, Trans7, Media Sosial X.

Rahmawati, C. I. (2026). Critical Discourse Analysis of News Regarding the Trans7 Boycott Involving *Santri* on the Social Media Platform X. Undergraduate Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Language and Arts Education. IKIP PGRI Bojonegoro. Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd. Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.

This study aims to describe the dimensions of text, discursive practice, and social practice regarding the coverage of the Trans7 boycott concerning santri (Islamic boarding school students) on the social media platform X, utilizing Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis model. The study employs a qualitative descriptive approach, using data in the form of posts from X obtained through documentation techniques. Data validity was ensured through persistent observation and theoretical triangulation, while data analysis followed the model proposed by Miles, Huberman, and Saldana. The results indicate that the textual dimension constructs specific representations of santri through the choice of diction and linguistic structure. Discursive practice highlights the influence of media, content dissemination, and user responses in shaping meaning. Social practice reveals the presence of ideologies, power relations, and social dynamics that shape the construction of reality and public opinion through language.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Norman Fairclough, Trans7, Social Media X.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, hidayah, taufik, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Wacana Kritis pada Berita Boikot Trans 7 terkait Santri di Media Sosial X**" dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro.

Penelitian ini mengkaji fenomena wacana boikot terhadap Trans 7 yang berkembang di media sosial X berkaitan dengan isu santri. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough untuk mengungkap bagaimana bahasa digunakan dalam membangun representasi, ideologi, relasi kuasa, serta praktik sosial yang muncul dalam pemberitaan dan respons masyarakat di media sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian linguistik, khususnya Analisis Wacana Kritis, serta menjadi referensi dalam memahami dinamika komunikasi digital dan konstruksi makna dalam media sosial.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan, baik dalam proses pengumpulan data, penelusuran referensi ilmiah,

maupun penyusunan hasil penelitian. Namun, berkat doa, semangat, bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, seluruh hambatan tersebut dapat dilalui sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Dra. Junarti, M.Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta dukungan kepada penulis untuk menempuh pendidikan dan menyelesaikan studi di IKIP PGRI Bojonegoro.
2. Bapak Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan saran, kritik, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Penulis berharap semoga skripsi

ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dunia pendidikan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Bojonegoro, Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Teoretis	17
1) Analisis Wacana Kritis	17

2) Pengertian Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough	28
3) Media Sosial	32
4) Media Sosial X	47
5) Berita.....	50
C. Kerangka Berpikir	84
BAB III METODE PENELITIAN	85
A. Pendekatan penelitian	85
B. Tempat dan Waktu Penelitian	87
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	89
D. Teknik Pengumpulan Data.....	93
E. Teknik Analisis Data	96
F. Teknik Validasi Data	100
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	102
A. Hasil Penelitian	102
B. Pembahasan.....	111
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	139
A. Simpulan	139
B. Saran	140
DAFTAR REFERENSI	142
LAMPIRAN	146

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian	88
Tabel 4.1 Hasil Analisis Wacana Kritis berdasarkan Model Norman Fairclough pada Data Unggahan Media Sosial X	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	84
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tangkapan Layar Unggahan Akun @tmm_id tentang Ajakan Boikot Trans7 di Media Sosial X.....	146
Lampiran 2. Tangkapan Layar Unggahan Akun @dollalim tentang Representasi Peran Pers dan Pesantren pada Tagar #BoikotTrans7 di Media Sosial X.	147
Lampiran 3. Tangkapan Layar Unggahan Akun @voiceofpkb tentang Dukungan terhadap Kiai dan Pesantren pada Tagar #BoikotTrans7 di Media Sosial X.	148
Lampiran 4. Tangkapan Layar Unggahan Akun @ipank_kho tentang Nilai Adab Santri terhadap Kiai pada Tagar #BoikotTrans7 di Media Sosial X.	149
Lampiran 5. Tangkapan Layar Unggahan Akun @Moccacinorigin tentang Representasi Penghormatan terhadap Guru dan Pesantren pada Tagar #BoikotTrans7 di Media Sosial X.	150
Lampiran 6. Tangkapan Layar Unggahan Akun @PecintaSejarah tentang Representasi KH. Anwar Manshur dalam Isu #BoikotTrans7 di Media Sosial X. ..	151
Lampiran 7. Kartu Bimbingan Skripsi.....	152
Lampiran 8. Bukti Publikasi.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seruan boikot terhadap stasiun televisi Trans 7 terkait pemberitaan mengenai "santri" menjadi sorotan tajam di media sosial X, menunjukkan betapa sensitifnya isu keagamaan di Indonesia. Insiden ini mencerminkan bagaimana interpretasi publik terhadap representasi media dapat memicu reaksi kolektif yang kuat. Konten yang dianggap tidak sesuai dengan identitas atau nilai-nilai kelompok keagamaan dapat dengan cepat memicu gelombang protes di ranah digital (Afriani, dkk, 2024).

Reaksi publik yang masif terhadap isu santri di Trans 7 ini menemukan medium yang sangat efektif di media sosial X. Platform ini memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan memobilisasi dukungan untuk aksi boikot, mengubah isu lokal menjadi diskusi publik yang lebih luas. Pengguna media sosial dengan mudah dapat menyuarakan pandangan, berbagi konten, dan membentuk opini kolektif, bahkan memengaruhi reputasi institusi secara signifikan (Khofifah, dkk, 2025). Dinamika ini menyoroti peran sentral X dalam membentuk opini dan aksi sosial dalam isu-isu sensitif.

Representasi santri di media Indonesia memiliki sensitivitas tinggi, mengingat tradisi pesantren yang kuat dan populasi Muslim terbesar di dunia. Pemberitaan media yang salah atau dianggap kurang tepat dapat memicu respons

emosional dan gerakan protes dari komunitas santri dan pendukungnya. Kasus Trans 7 menunjukkan bahwa narasi media tentang santri tidak hanya dilihat sebagai informasi, tetapi juga sebagai cerminan identitas dan nilai-nilai keagamaan yang dijunjung tinggi. Konflik wacana ini menggarisbawahi pentingnya kehati-hatian dalam representasi kelompok keagamaan di ruang publik.

Pada tingkat yang lebih luas, media sosial X memiliki kekuatan besar dalam mengkonstruksi realitas sosial, termasuk cara isu-isu keagamaan dibingkai dan dipahami oleh masyarakat. Setiap pilihan kata, gambar, atau sudut pandang dalam pemberitaan dapat membentuk persepsi yang berbeda, bahkan terhadap peristiwa yang sama (Hutagalung & Musa, 2020). Konstruksi realitas ini tidaklah netral, melainkan seringkali mencerminkan ideologi tertentu yang dianut oleh media atau individu yang memproduksi konten tersebut (Sunaryanto & Rizal, 2023). Oleh karena itu, analisis kritis terhadap wacana media menjadi sangat penting untuk mengungkap makna yang tersembunyi.

Narasi yang beredar di ruang digital bukanlah representasi objektif, melainkan hasil dari proses pemingkakan yang ideologis, dipengaruhi oleh visi, misi, dan kepentingan media atau individu yang menyebarkannya (Jung, dkk, 2024). Pertarungan wacana ini sangat jelas terlihat dalam kasus boikot Trans 7, di mana berbagai pihak mencoba mengkonstruksi pandangan mereka mengenai santri dan peran media massa. Fenomena ini menunjukkan bahwa media berfungsi sebagai arena di mana ideologi saling berhadapan untuk membentuk opini publik (Amri, dkk, 2024).

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah secara fundamental cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi (Amelia & Balqis, 2023). Media sosial, seperti X, telah menjadi sarana utama komunikasi, menggantikan paradigma komunikasi tradisional dan membuka pintu baru dalam interaksi sosial. *Platform* ini memungkinkan individu untuk terhubung secara global dan real-time, tetapi juga menciptakan tantangan baru (Andzani & Irwansyah, 2023). Oleh karena itu, pemahaman tentang dinamika komunikasi digital menjadi semakin kompleks.

Sanz (2024) berpendapat fenomena boikot sebagai bentuk protes kolektif, telah menjadi semakin lazim dalam lanskap komunikasi digital kontemporer, khususnya di media sosial. Boikot bukan hanya sekadar penolakan konsumen, melainkan juga ekspresi moral dan politik yang memiliki dampak signifikan terhadap reputasi merek dan kinerja finansial lembaga yang ditargetkan Khoiriyah (2024). Hal ini menunjukkan kekuatan yang berkembang dari gerakan-gerakan kolektif di era digital.

Mekanisme di mana media sosial memperkuat gerakan boikot sangat kompleks, melibatkan faktor psikologis dan sosiokultural yang mendorong partisipasi kolektif (Seyfi, dkk, 2021). Sentimen emosional dan identitas personal memicu partisipasi dalam boikot sebagai bentuk solidaritas atau protes terhadap nilai-nilai yang bertentangan (Suraji, dkk, 2023). Studi menunjukkan bahwa komentar positif dan negatif di media sosial memengaruhi niat dan partisipasi dalam gerakan boikot, dengan citra produk memiliki korelasi kuat terhadap niat boikot (Liang & Liao, 2024).

Adanya *cancel culture* juga menjadi bagian dari fenomena boikot *massal* yang dilakukan melalui media sosial, yang dapat menimbulkan dampak beragam bagi korbannya maupun pelakunya. Hal ini mengindikasikan bahwa boikot di media sosial tidak hanya memengaruhi targetnya, tetapi juga membentuk dinamika sosial di antara para partisipan. Efektivitas boikot juga dipengaruhi oleh religiusitas, animositas, dan sentimen media sosial (Prastiwi & Harsoyo, 2025).

Mengingat kompleksitas dinamika komunikasi dan kekuatan media sosial dalam memobilisasi aksi kolektif, diperlukan pendekatan analisis yang mendalam. Analisis Wacana Kritis merupakan alat yang esensial untuk membongkar lapisan-lapisan makna, ideologi, dan hubungan kekuasaan yang tersembunyi di balik narasi-narasi boikot (Prayogi, dkk, 2020). AWK tidak sekadar fokus pada informasi, tetapi pada bagaimana data disampaikan dalam wacana, serta konteks komunikasinya.

Model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami hubungan dialektis antara teks, praktik diskursif, dan praktik sosiokultural. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk makna, bagaimana wacana diproduksi dan dikonsumsi, serta bagaimana praktik-praktik ini terkait dengan struktur kekuasaan dalam masyarakat (Fauziyah & Nasionalita, 2018). Dengan demikian, AWK Fairclough menawarkan perspektif multi-dimensi dalam analisis komunikasi.

Penerapan AWK model Fairclough memungkinkan penelitian ini untuk tidak hanya menguji struktur linguistik pesan-pesan yang beredar, tetapi juga

konteks produksi dan konsumsinya, serta implikasinya terhadap hubungan sosial dan kekuasaan. Ini mencakup analisis bagaimana wacana boikot Trans7 di media sosial X mengkonstruksi pandangan tertentu tentang santri dan media, serta bagaimana wacana tersebut memengaruhi persepsi publik (Fauzan & Nadia, 2024). Analisis ini akan membongkar dinamika kompleks di balik setiap narasi.

Meskipun banyak penelitian telah menggunakan AWK untuk menganalisis wacana media dan isu-isu keagamaan di Indonesia, serta studi tentang boikot di media sosial, masih terdapat research gap yang signifikan. Studi yang secara spesifik menginvestigasi secara mendalam wacana kritis seputar seruan boikot terhadap media massa, terutama yang dipicu oleh isu sensitif terkait kelompok keagamaan seperti 'santri' di platform media sosial X dengan pendekatan AWK Fairclough, masih terbatas. Kebanyakan studi cenderung fokus pada boikot produk atau kampanye politik secara umum, tanpa menganalisis secara spesifik konstruksi diskursif yang kompleks dalam konteks Indonesia yang unik.

Urgensi penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menawarkan pemahaman yang lebih nuansa tentang dinamika komunikasi di era digital, di mana konflik dan kontestasi wacana dapat dengan cepat memengaruhi stabilitas sosial. Penelitian sebelumnya banyak membahas boikot produk atau kampanye politik, namun masih terbatas yang secara spesifik mengkaji wacana boikot terhadap media massa yang dipicu isu keagamaan, khususnya santri, di media sosial X dengan pendekatan AWK Fairclough. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut.

Sebagai solusi atas research gap yang teridentifikasi, penelitian ini mengusulkan penerapan Analisis Wacana Kritis model Fairclough untuk membongkar secara sistematis struktur teks, praktik diskursif, dan praktik sosiokultural yang melingkupi berita boikot Trans7 terkait santri di media sosial X. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur mengenai media, agama, aktivisme digital, dan AWK di Indonesia.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana penggunaan bahasa, representasi aktor, dan bingkai naratif yang dominan dalam diskursus boikot tersebut secara aktif membentuk persepsi publik dan merefleksikan hubungan kekuasaan antara media, komunitas keagamaan, dan pengguna media sosial. Hasilnya akan memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana isu-isu sensitif ini dimainkan di ranah digital dan dampaknya terhadap kohesi sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dimensi teks (text) pada berita boikot Trans7 terkait santri di media sosial X berdasarkan model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough?
2. Bagaimana praktik diskursif (discursive practice) dalam berita boikot Trans7 terkait santri di media sosial X berdasarkan model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough?
3. Bagaimana praktik sosial (social practice) yang tercermin dalam berita boikot Trans7 terkait santri di media sosial X berdasarkan model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dimensi teks (text) pada berita boikot Trans7 terkait santri di media sosial X berdasarkan model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.
2. Mendeskripsikan praktik diskursif (discursive practice) dalam berita boikot Trans7 terkait santri di media sosial X berdasarkan model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.
3. Bagaimana praktik sosial (social practice) yang tercermin dalam berita boikot Trans7 terkait santri di media sosial X berdasarkan model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:
 - a) Menambah khazanah keilmuan dalam bidang Analisis Wacana Kritis, khususnya penerapannya pada isu-isu keagamaan dan aktivisme digital di media sosial X.
 - b) Memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika wacana publik seputar boikot media massa yang dipicu oleh sentimen keagamaan di Indonesia.
 - c) Memperkaya studi komunikasi massa dan sosiologi agama terkait representasi identitas keagamaan dan respons publik di era digital.

2. Manfaat Praktis:

- a) Memberikan wawasan bagi lembaga penyiaran dan praktisi media dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih peka terhadap isu-isu sensitif keagamaan.
- b) Menyediakan masukan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi terkait kebebasan berekspresi, ujaran kebencian, dan etika bermedia sosial.
- c) Meningkatkan literasi media bagi masyarakat, khususnya dalam menyikapi informasi dan seruan boikot di media sosial, agar lebih kritis dan rasional.
- d) Memberikan pemahaman bagi komunitas keagamaan tentang potensi dan tantangan media sosial sebagai platform untuk menyuarakan aspirasi dan menjaga identitas.

E. Definisi Operasional

1. Analisis Wacana Kritis: Pendekatan metodologis yang digunakan untuk mengungkap hubungan antara wacana (bahasa yang digunakan dalam konteks sosial), kekuasaan, dan ideologi dalam teks-teks berita dan percakapan di media sosial X, dengan mengacu pada model tiga dimensi Norman Fairclough (teks, praktik diskursif, dan praktik sosiokultural) (Hermawan & Hamdani, 2023).
2. Berita Boikot Trans 7 terkait Santri: Merujuk pada konten di media sosial X (*tweet*, *retweet*, komentar, tagar, dll.) yang secara eksplisit menyerukan atau

mendukung boikot terhadap stasiun televisi Trans 7, di mana pemicunya berkaitan dengan pemberitaan atau representasi Trans 7 terhadap kelompok 'santri' atau isu-isu yang dianggap melecehkan santri.

3. Santri: Dalam konteks penelitian ini, "santri" merujuk pada individu atau kelompok yang mengidentifikasi diri dengan tradisi pendidikan dan praktik keagamaan Islam yang berkembang di pesantren atau komunitas Muslim tradisional di Indonesia, sebagaimana yang direpresentasikan dan dipersepsikan dalam wacana di media sosial X (Abidin & Dong, 2020)
4. Media Sosial X: Platform media sosial daring yang sebelumnya dikenal sebagai *Twitter*, tempat pengguna dapat berbagi pesan singkat (*tweet*), gambar, video, dan berinteraksi melalui fitur seperti retweet, kutipan, balasan, dan tagar (Amelia & Balqis, 2023).